

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar merupakan hal yang selalu menjadi perhatian utama dalam berjalannya suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan keahlian dibidangnya. Setiap lulusannya diharapkan siap memasuki dunia kerja. Kearsipan merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SMK khususnya program studi Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMK Negeri 1 Kutacane khususnya kelas X, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Persentase ketuntasan siswa hanya 48% dari 69 jumlah siswa kelas X, secara keseluruhan jumlah siswa yang mencapai KKM jauh dibawah jumlah siswa yang tidak tuntas.

Berikut tabel nilai ulangan terakhir siswa dengan KKM 75.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas AP 1

Interval Nilai	UAS 1	UAS 2	UAS 3
68-69	17	15	15
70-79	7	7	9
88-89	9	10	8
98-99	2	3	3
% siswa tidak lulus (KKM)			

Sumber : SMK N 1 Kutacane

Tabel 1.2
 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X AP 2

Interval Nilai	UAS 1	UAS 2	UAS 3
68-69	17	16	19
70-79	9	11	8
88-89	6	6	4
98-99	2	1	3
% siswa tidak lulus (KKM)			

Sumber : SMK N 1 Kutacane

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata kelulusan dari 69 siswa hanya 24 orang siswa yang mampu mencapai KKM, sedangkan 45 orang siswa yang lainnya belum mencapai KKM.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Pembelajaran disekolah cenderung konvensional sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima pelajaran. Ini karena guru kurang melibatkan siswa dan terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya dapat memahami dan menguasai pelajaran kearsipan yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pelajaran disekolah tersebut disajikan dalam bentuk yang kurang menarik dan hanya menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga aktivitas yang bisa dilakukan oleh siswa hanya mendengar dan mencatat pelajaran guru yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan mudah merasa bosan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas didalam kelas tersebut kurang kondusif sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.

Untuk meningkatkan aktifitas siswa yang diharapkan, perlu adanya perubahan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Bukan berarti pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini tidak baik, tetapi dengan adanya pengajaran yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 40 ayat 2 Tahun 2003, yang berbunyi :

Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis dan dialogis. (2) Mempunyai komitmen yang profesional untuk meningkatkan suatu pendidikan dan, (2) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dari undang-undang diatas jelas bahwa peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Guru harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan sehingga mereka dapat menangkap informasi yang diberikan guru dengan baik.

Pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Sebagai penyebab sekaligus hasilnya perubahan atau perkembangan dalam pembelajaran dilakukan agar terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran sekarang ini semakin menuntut guru kreatif dalam memilih pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Mulyasa (2002: 32) menyatakan bahwa, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri.

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran bukan hanya menjelaskan dan memberikan pertanyaan kepada siswa saja, guru juga harus mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran apakah sudah merata atau belum didalam proses pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran hendaknya harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar, salah satu alternatif metode pembelajaran yang timbul dari kegiatan pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan dan mengenalkan contoh yang konkret atau nyata sehingga dapat dikembangkan untuk mengembangkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Mind Mapping* dan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul skripsi **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK N 1 Kutacane T.P 2017/2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa yang kurang dalam mata pelajaran kearsipan di kelas X AP
2. Hasil belajar yang belum dapat mencapai KKM pada pembelajaran pengetahuan kearsipan di kelas X AP di SMK N 1 Kutacane
3. Penggunaan model pembelajaran yang diajarkan guru kurang bervariasi

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu adanya suatu pembatasan masalah agar pembahasan penelitian dapat difokuskan. Penelitian ini difokuskan pada :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK N 1 Kutacane.
2. Menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Problem Based Learning*.
3. Aktivitas siswa yang kurang kondusif didalam kelas X AP.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah Ada Pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* dan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK N 1 Kutacane T.P 2017/2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah penelitian yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* dan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK N 1 Kutacane T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi kearsipan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model *Problem Based Learning*.
3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis UNIMED khususnya jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenisnya.